

Peningkatan Kapasitas Guru SIK Kinabalu dalam Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pendampingan *Individual Learning-Centered Approach*

Farid Ahmadi ^{1*}, Barokah Isdaryanti ², Moh. Farizqo Irvan ³,
Arshanda Gusti Nugrahani ⁴, Raihani Afifah ⁵, Norita Agustina Subagyo ⁶

¹⁻⁶ Universitas Negeri Semarang

* farid@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Peningkatan kapasitas guru dalam mendukung pembelajaran yang efektif merupakan tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, meningkatkan keterampilan mereka dalam menyusun Modul Ajar, serta mengembangkan strategi pembelajaran berbasis Profil Pelajar Pancasila melalui *Individual Learning-Centred Approach* (ILCA). Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan IHT (*In House Training*) dan dilakukan secara daring melalui *Zoom Meeting* yang memungkinkan guru berpengalaman berperan sebagai fasilitator dalam memberikan pelatihan secara langsung di lingkungan sekolah. Evaluasi keberhasilan diukur menggunakan metode pre-test dan post-test, dengan hasil menunjukkan peningkatan skor dari 65,44 menjadi 85,11, serta perhitungan N-Gain Score sebesar 0,56 yang masuk dalam kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis *Individual Learning-Centred Approach* memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pelatihan berkelanjutan untuk mendukung transformasi pendidikan yang lebih adaptif dan inovatif.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, *Individual Learning-Centred Approach*, Peningkatan Kapasitas Guru, Profil Pelajar Pancasila

Pendahuluan

Tantangan pada proses belajar bagi peserta didik berbeda pada setiap individunya. Kebutuhan pemenuhan solusi menghadapi proses pembelajaran pada peserta didik juga menjadi beban tanggung jawab dari guru dan orang tua peserta didik (Rahman et al., 2022). Upaya peningkatan kapasitas guru yang sesuai dengan pedoman umum pembelajaran pada Kurikulum Merdeka adalah solusi yang dibutuhkan pada situasi ini (Suryaningrum, 2023). Kurikulum Merdeka saat ini sangat marak diberlakukan di Indonesia pada jenjang sekolah dasar. Pemberlakuan Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya diberlakukan untuk semua tingkat kelas pada jenjang sekolah dasar. Hal ini guna untuk dapat menguji coba keefektifan kurikulum merdeka. Pemberlakuan Kebijakan penerapan Kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Dasar didasari oleh Surat Edaran No. 0574/H.H3/SK.02.01/2023 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum

dalam Upaya Pemulihan Pembelajaran. Implementasi Kurikulum merdeka dilakukan secara mandiri merupakan pilihan bagi satuan pendidikan berdasarkan kesiapan masing-masing. Implementasi Kurikulum merdeka bagi satuan pendidikan terdapat tiga pilihan. 1) Mandiri Belajar, 2) Mandiri Berubah, dan 3) Mandiri Berbagi (Safitri et al., 2022). Penyelenggaraan pendidikan pemerintah tidak cukup sampai pada dalam negeri saja, akan tetapi sampai luar negeri. Penyelenggaraan pendidikan pada luar negeri tercatat terdapat 15 Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) yang salah satunya terdapat pada Negara Malaysia. Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) pada Negara Malaysia yaitu Kinabalu Malaysia. Menurut Alexander mengatakan, kurikulum berfungsi sebagai penyesuaian, pengintegrasian, pembeda, persiapan, pemilihan dan diagnostic (Nurun Alanur et al., 2022). Hal ini menjadikan kurikulum sebagai salah satu komponen yang utama dan amat penting dalam proses pendidikan. Sekolah SILN Kinabalu Malaysia menggunakan kurikulum yang sama dengan yang diterapkan pada Indonesia. Kurikulum yang diterapkan pada sekolah ini masih berpacu pada kurikulum yang sebelumnya yaitu Kurikulum 2013. Berdasarkan hal tersebut terdapat perlunya penyesuaian dengan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka guna dapat menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di Indonesia sehingga perlunya peningkatan kapasitas guru guna dapat merealisasikan hal tersebut. Kurikulum Merdeka Peserta didik diharapkan dapat memperbaiki sumber daya manusia dan peningkatan mutu pendidikan (Ritonga et al., 2022). Menurut menyatakan bahwa Merdeka belajar adalah kebebasan berpikir dan kebebasan Inovasi. Berdasarkan hal tersebut peserta didik diharapkan bebas berpendapat sehingga pembelajaran berpusat kepada peserta didik. Bentuk pendampingan dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah melalui pendampingan berbasis *Individual Learning-Centred Approach*.

Berdasarkan analisis situasi di lingkungan Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK), terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan. Guru masih menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran di luar negeri, khususnya dalam menegaskan identitas diri siswa sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Selain itu, guru sebagai pendamping belajar belum menerapkan metode pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan, kemampuan, dan minat setiap siswa secara individu yang sesuai dengan Pedoman Umum Kurikulum Merdeka. Permasalahan-permasalahan ini menjadi tantangan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SIKK dan mempersiapkan siswa agar dapat belajar secara optimal dalam konteks pendidikan yang lebih adaptif.

Implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendampingan berbasis *Individual Learning-Centred Approach* adalah salah satu upaya peningkatan kapasitas guru yang dilaksanakan dengan standar tertentu dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan kompetensi siswa (Hartini et al., 2021). *Individual Learning-centred Approach* merupakan strategi yang menekankan pada perbedaan potensi dan kemampuan pada peserta didik melalui keunikan peserta didik dalam memproses pembelajaran. *Individual Learning-Centred Approach* merupakan kegiatan pendampingan belajar yang menekankan pada kedekatan pihak yang mendampingi dan pihak yang didampingi. Prinsip strategi ini hampir sama dengan SLC (*Student Centred Learning*) yaitu pembelajaran yang bersifat mandiri dengan menjadi wadah bagi peserta didik untuk dapat aktif, interaktif, mandiri, dan tanggung jawab (Andiwatir et al., 2021). Standar

kompetensi belajar dalam Kurikulum Merdeka mencakup berbagai aspek, seperti strategi pembelajaran, sistem kredit semester, penilaian hasil belajar, serta layanan bimbingan dan konseling. Peningkatan kompetensi pendidik dapat dilakukan melalui pendampingan yang tepat serta pemilihan metode yang sesuai, sehingga kapasitas guru dalam mendukung proses pembelajaran semakin optimal. Peningkatan kompetensi pendidik melalui pendampingan pembelajaran dan pemilihan metode pendampingan pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kapasitas guru dan orang tua sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka (Hakim et al., 2024).

Keunikan metode *Individual Learning-Centred Approach* dalam memicu antusiasme peserta didik bahwa dalam pelaksanaannya metode *Individual Learning-Centred Approach* yang membantu peserta didik menemukan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan (Latif et al., 2020). Metode *Individual Learning-Centred Approach* membantu peserta didik memahami manfaat belajar, menemukan gaya belajar, dan menerapkan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan mereka. Pendekatan ini menciptakan kenyamanan belajar dan memaksimalkan hasilnya. Selain itu, pembelajaran tidak terbatas pada metode konvensional seperti ceramah, tetapi juga melibatkan peserta didik secara aktif melalui diskusi, *problem solving*, dan *project-based learning* dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang fleksibel dan berbasis kebutuhan individu (Putri Noza & Anke Wandira, 2024).

Individual Learning-Centred Approach merupakan salah satu pilihan metode pembelajaran yang berfokus pada bagaimana membangun proses pembelajaran yang nyaman di kelas dan mendapatkan hasil terbaik bagi siswa. Sebagai salah satu metode pembelajaran pilihan terbaik, *Individual Learning-Centered Approach* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui keunikan dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan prestasi siswa (Salsabila, 2024). Pendekatan *Individual Learning-Centered* terdapat peran guru yang harus menciptakan sugesti positif agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan, semangat berprestasi, dan pada akhirnya dapat menimbulkan rasa percaya diri bagi siswa. Hasil belajar yang dicapai siswa akan baik jika suasana belajar, proses belajar, dan sumber belajar memberikan sugesti positif bagi mereka (Molloy et al., 2020).

Implementasi Kurikulum Merdeka dengan *Individual Learning-Centred Approach* di SILN Kinabalu, Malaysia, dipilih karena sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah tersebut yang berkarakter sebagai sekolah formal di luar negeri. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka, meningkatkan kemampuan guru SD dalam menyusun Modul Ajar menggunakan metode *Individual Learning-Centred Approach*, serta mengembangkan keterampilan guru dalam meningkatkan pembelajaran yang bermuatan Profil Pelajar Pancasila di kelas. Manfaat dari implementasi ini meliputi penguatan kemandirian siswa, peningkatan motivasi belajar, serta pengembangan kompetensi sesuai dengan potensi masing-masing. Dalam menentukan metode pembelajaran, beberapa aspek penting yang diperhatikan mencakup kesesuaian dengan tujuan pengajaran serta faktor pendukung lainnya, seperti bahan ajar, situasi pembelajaran, alokasi waktu, dan latar belakang kemampuan peserta didik.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di SILN Kinabalu, Malaysia, sebagai wadah untuk menciptakan komunikasi yang intensif antara pendidik melalui pelatihan berbasis *In House Training* (IHT). IHT merupakan pelatihan internal yang melibatkan guru dengan kompetensi lebih sebagai trainer dalam penyelenggaraan pelatihan di lingkungan sekolah (Fadil & Aryani, 2021). Keunggulan metode ini adalah pendekatan yang kontekstual, di mana materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan di sekolah (Yusuf Ali & Takdir, 2021). Selain itu, IHT lebih efektif dalam pengembangan profesional karena memungkinkan interaksi langsung antara pendidik, administrator, orang tua, dan masyarakat. Dua keuntungan utama dari metode ini adalah biaya yang lebih rendah dibandingkan pelatihan eksternal serta pelaksanaan yang lebih fokus dan nyaman dalam lingkungan kerja peserta.

Peserta pelatihan adalah guru SD yang dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pemilihan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah untuk memastikan peserta yang berpartisipasi dapat mengoptimalkan manfaat pelatihan dalam praktik mengajar mereka. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom, yang memungkinkan penyampaian materi secara interaktif dan efisien. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta dalam mengikuti kegiatan pendampingan *Individual Learning-Centred Approach* dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Indikator keberhasilan mencakup meningkatnya pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka, meningkatnya kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan *Individual Learning-Centred*, serta berkembangnya keterampilan guru dalam meningkatkan pembelajaran berbasis Profil Pelajar Pancasila.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap. Pada tahap awal, peserta dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Pre-test dilakukan untuk mengukur pemahaman awal guru sebelum mendapatkan materi pelatihan. Selanjutnya, materi disampaikan secara daring melalui Zoom Meeting, mencakup pemaparan tentang karakteristik Kurikulum Merdeka, pembuatan perangkat pembelajaran, serta penyusunan Profil Pelajar Pancasila. Para peserta fokus pada penyampaian materi dan pemantik diskusi. Post-test dilakukan di akhir sesi untuk mengukur peningkatan pemahaman dan efektivitas pelatihan. Peserta yang telah mengerjakan pre-test selanjutnya diberikan penyampaian materi dengan tiga topik materi yang berbeda.

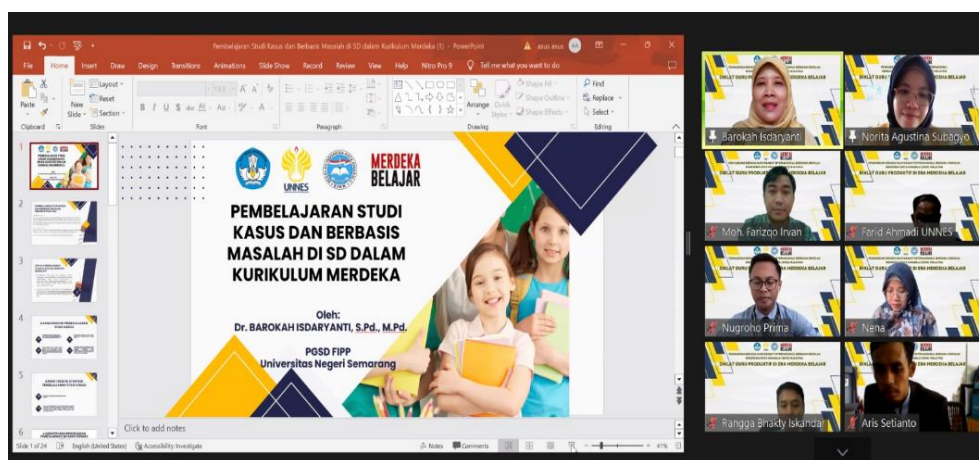
Materi ke-1 membahas berbagai jenis media pembelajaran yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka, dengan pendekatan *Individual Learning-Centered Approach*. Materi ini disampaikan oleh Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D., yang menjelaskan secara mendalam tentang inovasi media pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pemaparan materi difokuskan pada berbagai contoh konkret inovasi media yang mendukung prinsip

differentiated learning, sehingga dapat disesuaikan dengan karakteristik, gaya belajar, dan kebutuhan individu setiap peserta didik.



Gambar 1. Pemaparan Materi 1 tentang Media Pembelajaran SD Kurikulum Merdeka

Individual Learning-Centered Approach menekankan pada pembelajaran yang lebih personal dan fleksibel, memungkinkan siswa untuk memahami materi sesuai dengan ritme dan kapasitas mereka masing-masing (Kerimbayev et al., 2023). Dalam sesi ini juga dibahas berbagai platform digital dan teknologi pendukung yang dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan prinsip pembelajaran mandiri. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya membantu guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih adaptif, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi materi secara lebih mendalam sesuai dengan minat dan kemampuannya. Dengan demikian, implementasi *Individual Learning-Centered Approach* dalam penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong kemandirian belajar siswa.



Gambar 2. Pemaparan Materi 2 tentang Pembelajaran Berbasis Kasus dan Masalah di SD dalam Kurikulum Merdeka

Materi ke-2 membahas secara mendalam mengenai implementasi pembelajaran berbasis kasus dan masalah (*Problem-Based Learning*) sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Materi ini dipaparkan oleh Dr. Barokah Isdaryanti, M.Pd., yang menyoroti bagaimana pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik. Dalam pemaparan materi, disajikan berbagai contoh penerapan pembelajaran berbasis kasus di beberapa mata pelajaran, seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Contoh-contoh yang diberikan menggambarkan bagaimana siswa dapat dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dengan menganalisis situasi nyata, mengidentifikasi masalah, serta menemukan solusi berdasarkan konsep yang telah dipelajari.

Selain itu, pendekatan ini juga diintegrasikan langsung ke dalam modul ajar, sehingga para guru dapat memiliki panduan yang lebih konkret dalam menerapkannya di kelas. Integrasi ini bertujuan agar pembelajaran berbasis kasus dan masalah tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif, sehingga dapat diterapkan secara langsung dalam berbagai skenario pembelajaran. Dengan demikian, metode ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran secara lebih mendalam, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.



Gambar 3. Pemaparan Materi 3 tentang Penguatan Program Literasi di SD dalam Kurikulum Merdeka

Materi ke-3 dipaparkan oleh Moh. Farizqo Irvan, M. Pd. tentang penguatan program literasi di SD dalam kurikulum merdeka. Materi ketiga membahas tentang jenis-jenis program literasi di sekolah dasar seperti membaca nyaring (*read aloud*), membaca senyap (*silent reading*), menulis diary, *circle time*, membaca terbimbing (*guided reading*), dan membaca berbagai (*shared reading*). Selain itu, juga dibahas tentang platform-platform yang berkaitan dengan sumber buku-buku digital untuk anak-anak yang dapat diakses secara gratis dan dimanfaatkan oleh sekolah sebagai pendukung program literasi.

Setelah pemaparan materi oleh para narasumber, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan serta mendiskusikan lebih lanjut berbagai konsep yang telah disampaikan, sehingga tercipta interaksi yang lebih dinamis dan pemahaman yang lebih mendalam. Sebagai tahap akhir, peserta diminta untuk mengerjakan post-test guna mengukur peningkatan pemahaman mereka setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat diukur dengan menggunakan instrumen untuk mengukur peningkatan pengetahuan berkaitan dengan kemampuan dalam memahami pengetahuan tentang kurikulum merdeka (media, pembelajaran berbasis kasus, dan penguatan program literasi). Dari hasil pre-test dan post-test menunjukkan skor *mean* pre-test sebesar 65,44 sebelum dilakukan pelatihan. Skor tersebut mengalami peningkatan menjadi 85,11 setelah dilakukan pelatihan. Berdasarkan data tersebut kemudian dibuat tabel klasifikasi ketercapaian pelatihan.

Tabel 1. Nilai Skor Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Score sebesar 0,56. Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Mengacu pada tabel klasifikasi N-Gain Score, hasil tersebut masuk dalam kategori sedang, yang berarti terdapat peningkatan yang cukup signifikan, meskipun masih terdapat ruang untuk penguatan lebih lanjut.

Hasil ini mengindikasikan bahwa pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Individual Learning-Centered* telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta. Meskipun belum mencapai kategori tinggi, capaian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan cukup efektif dalam membantu peserta memahami konsep serta penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam konteks pembelajaran yang lebih individual dan berpusat pada kebutuhan siswa.

Kesimpulan

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, keterampilan dalam menyusun Modul Ajar, serta penerapan pembelajaran berbasis Profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan *Individual Learning-Centred*. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh perbedaan skor pre-test dan post-test serta N-Gain Score sebesar 0,56 dalam kategori sedang. Pendampingan ini memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK), baik bagi guru maupun orang tua siswa sebagai pendamping belajar. Pelatihan serupa sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dengan pendekatan yang lebih personal dan berbasis kebutuhan spesifik peserta. Selain itu, penguatan pendampingan praktik serta pemanfaatan teknologi

pendidikan yang lebih interaktif dapat semakin meningkatkan efektivitas program ini dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal.

Ucapan Terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pencarian dan penyusunan referensi jurnal dalam penelitian ini. Terima kasih kepada para penulis jurnal, platform penyedia akses ilmiah, serta Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) atas kerja sama dan dukungannya telah menjadi *peserta* dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan pendampingan *Individual Learning-Centered Approach*. Semoga kontribusi ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Referensi

- Andiwatir, A., Nay, F. A., & Talan, R. (2021). Model Pembelajaran SCL (Student Center Learning) pada Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) Sekolah Menengah Pertama. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 5(2), 117. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i2.19595>
- Fadil, A., & Aryani, K. (2021). Improvement of Teacher Pedagogical Competence Through In House Training Activities. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 13(2), 89–92. <https://doi.org/10.30595/Dinamika/v12i2>
- Hakim, S., Wahid, S. M. Al, Marlina, T., Puspitasari, R., Manurung, E. H., Santosa, Y. B. P., Setiyonugroho, P., Kurnia, U. I., Donasari, R., Ramadhana, N., Sujana, R. M. H., Mairisika, T., Rofi'i, A., Sampe, F., Kasim, H., Riska, F. M., & Kumanireng, L. B. (2024). *Strategi Pembelajaran Di Era Kurikulum Merdeka* (A. Asari, Ed.). PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Hartini, S., Heru Sri Suryanti, H., Prasetyaning Utami, F., & Wiharko, T. (2021). Strategi Pendampingan Pembelajaran Anak Oleh Orang Tua dengan Pendekatan Individual Learning-Centered di SDN Kestalan No.5. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 54–58.
- Kerimbayev, N., Umirzakova, Z., Shadiev, R., & Jotsov, V. (2023). A student-centered approach using modern technologies in distance learning: a systematic review of the literature. In *Smart Learning Environments* (Vol. 10, Issue 1). Springer. <https://doi.org/10.1186/s40561-023-00280-8>
- Latif, N., Dollah, S., & Weda, S. (2020). *Exploring the Implementation of Student-Centered Approach: A Case Study of EFL Teachers' Classroom Management on Junior High School*. <http://eprints.unm.ac.id/16457/>
- Molloy, E., Boud, D., & Henderson, M. (2020). Developing a learning-centred framework for feedback literacy. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 45(4), 527–540. <https://doi.org/10.1080/02602938.2019.1667955>
- Nurun Alanur, S. S., Amus, S., & Tadulako, U. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2553>
- Putri Noza, A., & Anke Wandira, R. (2024). Pentingnya Metode Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier*, 8(4), 2118–7303.

- Rahman, A., Rambe, A. R., & Triana, R. (2022). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Perkembangan Peserta Didik. *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 149–158.
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 195. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Salsabila, A. (2024). Implementasi Student Centered Learning (SCL) dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 4057–4066. <https://jurnaldidaktika.org>
- Suryaningrum, S. (2023). Penguatan Kapasitas Guru Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar). *Wahana Dedikasi*, 6(1). <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v6i1.11488>
- Yusuf Ali, E., & Takdir, M. (2021). Penyelenggaraan Program In-House Training Sebagai Upaya Membentuk Guru Profesional. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 457–470. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1783>